

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

¹Andreas Sitorus

¹Universitas Jenderal Achmad Yani

andreassitorus_19p147@mn.unjani.ac.id

Corresponding author; Frido Saritua Simatupang, SE., MM.

fridosimatupang@mn.unjani.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance on firm value mediated by return on assets in insurance companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2017-2021 period. The sample collection technique using purposive sampling obtained a total of 14 companies and in this study researchers used descriptive and associative statistics. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis and expanded with path analysis, sobel test, classical assumption test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the audit committee has a positive effect on Tobins'Q, institutional ownership has a negative effect on Tobins'Q, while the independent board of commissioners, return on assets has no effect on Tobins'Q. Return on assets cannot mediate against institutional ownership of Tobins'Q, Return on assets cannot mediate against independent commissioners on Tobins'Q, Return on assets cannot mediate against the audit committee on Tobins'Q

Keywords: *institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, return on assets, tobins'q*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh return on asset pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2021. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh sebanyak 14 perusahaan dan Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dan Asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan diperluas dengan analisis jalur, uji sobel, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Tobins'Q, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Tobins'Q. sedangkan dewan komisaris independen, return on asset tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q. Return on asset tidak dapat memediasi terhadap kepemilikan institusional terhadap Tobins'Q, Return on asset tidak dapat memediasi terhadap komisaris independen terhadap Tobins'Q, Return on asset tidak dapat memediasi terhadap komite audit terhadap Tobins'Q.

Kata Kunci : *kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, return on asset, tobins'q*

PENDAHULUAN

Ekonomi global tahun 2021 menunjukkan perbaikan, perbaikan ekonomi yang melalui akselerasi vaksinasi dan berbagai stimulus kebijakan. Namun akibat perbedaan tingkat vaksinasi dan besarnya stimulus sehingga menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi melambat. Perekonomian global melanjutkan perbaikan pada triwulan II 2021 dimana AS berhasil keluar dari zona kontraksi, begitu juga Tiongkok pada triwulan I 2021 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 18,3% dikarenakan normalisasi, kenaikan ekspor, ekspansi industri mulai berjalan, hal ini meningkatkan konsumsi dan jasa. Begitu pula pada tahun

2021 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan 2020, yaitu dimana ekonomi tumbuh sebesar 3,69% sedangkan pada tahun 2020 yang mengalami kontradiksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Pertumbuhan tersebut bisa dilihat melalui sisi produksi yaitu lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang meningkat sebesar 10,46%, dari sisi pengeluaran yaitu ekspor barang dan jasa sebesar 24,04%. Pada triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02% (y-on-y), dari sisi produksi yaitu kegiatan sosial dan lapangan usaha jasa kesehatan pertumbuhan tertingginya 12,16%, dari sisi pengeluaran yaitu ekspor barang dan jasa sebesar 29,83%. (Badan Pusat Statistik, 2022). Prospek pemulihan ekonomi global ataupun nasional diperkirakan masih akan menghadapi berbagai faktor risiko Seperti varian baru Covid-19, ketidakseimbangan permintaan-penawaran, tekanan inflasi, normalisasi kebijakan moneter yang tidak terduga, risiko perubahan iklim, perdagangan dan banyak lagi, dunia perlu waspada terhadap berbagai risiko dan ketegangan teknologi.

Karena dengan kejadian yang menimpa perekonomian dunia seperti Covid-19, ketidakseimbangan permintaan-penawaran, tekanan inflasi, normalisasi kebijakan moneter yang tidak terduga, risiko perubahan iklim, perdagangan dan banyak lagi, dunia perlu waspada terhadap berbagai risiko, maka dibutuhkan proteksi yang memiliki tujuan guna melindungi resiko yang akan terjadi, entah itu pada keluarga atau kepada hartanya untuk melindungi atas kerugian mereka kelak. Asuransi dapat memberikan rasa aman dan bisa mengurai resiko yang akan datang, dan dapat digunakan dalam diferensiasi investasi atau tabungan mereka (Ardesta & Andayani, 2020). Industri asuransi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia. Ini disebabkan bahwa asuransi dapat membantu pembayaran klaim dan investasi. Selain itu peran asuransi dapat membantu masyarakat dengan mitigasi risiko finansial. Dapat dilihat bawa industri asuransi berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB), seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDB 2017-2021 (Seri 2010)

Lapangan Usaha	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,47	4,17	6,61	3,25	1,56

Sumber : www.bps.go.id (2 November 2022)

Dengan kontribusi tersebut, tapi juga terdapat kasus-kasus menimpa industri asuransi seperti gagal bayar dan fraud yang dilakukan beberapa perusahaan asuransi, yaitu kasus PT Asuransi Jiwa Taspen atau taspen life yang merupakan anak perusahaan BUMN PT TASPEN (Pesero) yang merugikan negara hingga Rp 161,62 miliar lebih pada periode 2017-2020 berkaitan dengan penempatan dana investasi. Berikutnya kasus PT Jiwasraya terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan pada tahun 2017 terjadi kecurangan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya setelah diperiksa oleh BPK sebesar Rp.7,7 triliun. Pada tahun 2018 PT Jiwasraya terjadi gagal bayar polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar, dan berikutnya PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life)PT Asuransi Jiwa Bakrie Life pada tahun 2019 yang dilansir dari CNBC Indonesia kasus gagal bayar Bakrie life muncul lagi ke permukaan karena belum jelas penyelesaian masalah kewajiban perusahaan terhadap pemegang polis, Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 tahun 2019-2020 terdapat defisit Rp 21,6 Triliun dan perusahaan tersebut mengalami gagal bayar pada tahun 2020, berikutnya 2021 terjadi dugaan korupsi PT Asabri (Persero) dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada periode 2012-2019. Dengan kasus-kasus tersebut bisa mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi menurun. Ada beberapa penyebab asuransi mengalami gagal bayar yaitu dimana imbal hasil yang diberikan perusahaan asuransi terlalu tinggi, fraud pada laporan keuangan, serampangan dalam berinvestasi (Wardani, 2020).

Menurut Handayani (2017) nilai perusahaan merupakan pandangan yang dimiliki investor terhadap suatu perusahaan yang dilihat dari rasio harga saham yang dapat mencerminkan pengukuran terhadap perekonomian suatu perusahaan. Dampak positif atau negative dari Berkembangnya perekonomian suatu perusahaan, yaitu dimana dampak positif yang dapat memberikan manfaat besar pada perekonomian perusahaan maupun sekitarnya, dan kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi lingkungan atau alam sekitarnya itulah dampak negatifnya. Mampu memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan utama yang dimiliki perusahaan. Menurut Dewi dan Sanica (2017), semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, hal ini dapat semakin menarik bagi stakeholder atau investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Good corporate governance (GCG) yang baik merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mungkin mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dalam (Rusdiyanto et al., 2019), Laksana (2015) mengutarakan pandangan Brown & Caylor (2006) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan, yang dapat memberi dan meningkatkan nilai perusahaan kepada investor. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI 2000), sebagaimana dikemukakan oleh Setyaningrum (2005), GCG adalah seperangkat aturan yang menetapkan hak dan tanggung jawab pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mengatur interaksi mereka satu sama lain. Jadi, ketika GCG mampu mengawasi dan mengendalikan perusahaan secara efektif, diharapkan akan meningkatkan nilai organisasi. Menurut Boediono, yang membahas legitimasi dunia usaha yang mengadopsinya, tata kelola perusahaan yang efektif merupakan salah satu strategi untuk memperkuat sistem ekonomi pasar dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006). Dalam jurnal Pramurza & Saputra, Rusdiyanto dkk. (2019:3) menyatakan bahwa GCG merupakan alat untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan integritas perusahaan pada tahun 2021. Dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat benar-benar mengoptimalkan lingkungannya dan mendorong persaingan yang sehat. Oleh karena itu, dunia usaha di Indonesia menggunakan GCG untuk mendorong dan bahkan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan hingga kondisi berubah. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran atau kesetaraan merupakan lima prinsip pedoman GCG menurut KNKG (2006). Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mencapai keberlangsungan perusahaan dengan memperhatikan para pihak.

Penelitian Anggraini & Fidiana (2021) sebelumnya mengenai dampak kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan juga mendukung gagasan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *Tobin's Q* (Muliani et al., 2019; Jamaluddin et al., 2020; Poluan & Wicaksono, 2019). Namun penelitian Lastanti & Salim (2019) dan Arianti & Putra (2018) bertentangan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak ada hubungannya dengan *Tobin's Q*. Menurut penelitian Jamaluddin dkk. (2020), *Tobin's Q* dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Meski demikian, temuan penelitian (Angraini & Fidiana, 2021; Lastanti & Salim, 2019; Muliani dkk., 2019; Poluan & Wicaksono, 2019; Pratiwi et al., 2020) tidak mendukung hal tersebut. Mereka menemukan bahwa *Tobin's Q* tidak terpengaruh oleh dewan komisaris independen. Komite audit mempunyai pengaruh yang besar terhadap *Tobin's Q*, menurut penelitian Jamaluddin dkk. (2020) yang dikuatkan oleh penelitian (Arianti & Putra, 2018; Muliani dkk., 2019; Poluan & Wicaksono, 2019). Namun, penelitian (Anggraini & Fidiana, 2021; Lastanti & Salim, 2019; Pratiwi et al., 2020) membantah klaim ini, dan menemukan bahwa komite audit tidak memiliki dampak yang berarti terhadap *Tobin's Q*. Penelitian (Dividend et al., 2019) mendukung penegasan yang dibuat oleh Idris dkk. (2022) bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap

Tobin's Q. Penelitian Muliati dkk. (2021) dan Lastanti & Salim (2019) tidak mendukung hal ini, menyatakan bahwa *return on assets* tidak berdampak positif terhadap Tobin's Q.

LANDASAN TEORI

Teori keagenan

Teori keagenan merupakan gagasan yang membantu menjelaskan tata kelola perusahaan yang unggul. Perusahaan merupakan suatu kerangka kerja yang menawarkan peluang bagi pihak-pihak untuk menyumbangkan uang, pengalaman, dan tenaga kerja guna mengoptimalkan profitabilitas jangka panjang, menurut Monks dan Minow (1995) dalam Susanti (2008). Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang memberikan modal; agen, atau manajer perusahaan, adalah orang yang memberikan tenaga dan pengalaman. Konflik kepentingan muncul dari keberadaan bersama antara pemilik dan agen. Sistem apa yang harus diterapkan untuk menyeimbangkan perbedaan kepentingan pihak-pihak yang bertikai dalam situasi ini? Masalah ini menyoroti perlunya tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat memecahkan masalah keagenan dalam dunia usaha. Oleh karena itu, korporasi sangat menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang sehat. Bisnis dapat meningkatkan nilai dan reputasinya dengan menerapkan tata kelola perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019).

Good Corporate Governance

Proses dan kerangka pengelolaan bisnis perusahaan dan hal-hal lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan tanggung jawabnya, dengan tujuan utama memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, didefinisikan sebagai GCG oleh Marjana (2002). Untuk mencapai tujuan organisasi, tata kelola perusahaan menurut Sedarmayanti (2012) adalah suatu sistem, proses, dan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan direksi dan manajemen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Husnan (2013:127) adalah jumlah yang harus dibayar investor saat perusahaan dijual. Harga saham suatu perusahaan akan menunjukkan nilainya jika memutuskan untuk membuat sahamnya tersedia untuk masyarakat umum. Kekayaan pemegang saham meningkat seiring dengan semakin besarnya harga saham. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang diperoleh melalui seluruh proses aktivitasnya, mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini, dapat dianggap sebagai salah satu indikator nilai perusahaan. Pasar dapat diyakinkan mengenai kesuksesan dan prospek masa depan suatu perusahaan melalui penilaian perusahaan yang tinggi. Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan. Teknik pengukuran rasio yang disebut Tobin's Q digunakan untuk menentukan nilai aset langsung dan tidak langsung suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Perusahaan dengan kepemilikan institusional adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh dana perwalian, lembaga asing, lembaga keuangan, lembaga hukum, dan pemerintah. Untuk mencegah manajer bertindak oportunistik, kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai alat pengawasan dan audit yang efisien dalam semua keputusan manajerial. Kepemilikan institusional diyakini memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai sistem pengawasan yang berguna untuk semua pilihan manajerial. Merupakan fakta bahwa investor institusional berpartisipasi dalam semua pilihan strategis dan sebagai hasilnya, mereka resisten terhadap manipulasi pendapatan

Dewan Komisaris Independen

Sebagai badan pengatur perusahaan, dewan komisaris pada akhirnya bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan praktik bisnis

tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia (CG), peraturan mengenai komisaris independen diberlakukan untuk memastikan sistem pengendalian berfungsi dengan baik dan mematuhi persyaratan hukum. Merupakan tugas komisaris independen untuk mengawasi, memberi nasihat, dan menjamin bahwa bisnis mengikuti praktik tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, dewan komisaris independen tidak dapat diwajibkan kepada salah satu pihak saja, artinya dewan komisaris independen harus berfungsi sebagai pihak ketiga yang netral dan mengawasi seluruh keputusan manajemen. Selain itu, komisaris independen diperbolehkan memegang minimal 30% dari total keanggotaan komisaris perusahaan (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memberikan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, menurut Kep.29/PM/2004 dari Nasution dan Setiawan (2007). Komite audit diwajibkan berdasarkan Peraturan OJK No55/PJOK.04/2015 beranggotakan minimal tiga orang: ketua dipilih dari antara komisaris independen, dan dua lainnya dipilih dari pihak selain emiten. Dewan komisaris membentuk komite audit dengan tujuan mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas memantau sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal, dan memantau pelaporan keuangan.

Profitabilitas

Sutrisno (2017:212) menegaskan bahwa kebijakan manajemen menentukan laba. Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur sejauh mana keuntungan yang dihasilkan oleh organisasi. Margin keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan bisnis yang unggul oleh tim manajemen. Pengembalian aset adalah proksi penelitian ini. Sutrisno (2017:213) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan ketika menggunakan asetnya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return On Asset

Saham yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya disebut sebagai kepemilikan institusional. Keberadaan investor institusi memudahkan pemantauan kinerja manajemen dan meningkatkan kehati-hatian pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemilikan institusional berpotensi mencegah praktik manajerial yang tidak efisien. Besarnya kepemilikan institusional dapat membuat perusahaan memanfaatkan aktivitya semakin efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi (Hadi & Andayani, 2014 dalam buku Rusdiyanto et al, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan & Asyik, (2020) dan Ferdinand et al., (2022), membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap return on asset

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset

Anggota dewan komisaris yang memenuhi kualifikasi dan harus diangkat dari luar perusahaan disebut komisaris independen. Merupakan tugas komisaris independen untuk mengawasi, memberi nasihat, dan menjamin bahwa bisnis mengikuti praktik tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyak komisaris independen, semakin baik manajemen dalam mengawasi organisasi dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Firdaus et al., (2022), Ferdinand et al., (2022), dan Yusmaniarti et al., (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada return on asset.

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *return on asset*

Pengaruh Komite Audit terhadap Return On Asset

Komposisi minimum komite audit suatu perusahaan adalah tiga orang, sesuai peraturan OJK No55/PJOK.04/2015. Ketua dewan komisaris independen merupakan salah satu anggota dan dua orang lainnya merupakan perwakilan dari pihak di luar emiten atau badan usaha publik. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi administrasi perusahaan. Tanggung jawabnya antara lain mengawasi pelaporan keuangan, mengelola audit eksternal, dan memantau kerangka pengendalian internal dan audit. Dengan Semakin tinggi komite audit yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik pengawasannya. Hal ini diperkuat oleh Solekhah & Efendi, (2020), dan Ferdinand et al., (2022), yang hasilnya mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap return on asset.

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H4: Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tobin's Q

Teori keagenan mengatakan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan menerapkan pengawasan yang tepat. Saham suatu korporasi yang dimiliki oleh instansi pemerintah, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, dan lembaga lainnya disebut sebagai kepemilikan institusional. Semakin banyak saham institusional yang dimiliki suatu perusahaan, maka pengawasan akan semakin efektif dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajer, menurut Agency Theory (Jensen dan Meckling, 1976). Nilai perusahaan akan meningkat dan biaya keagenan dapat diturunkan dengan adanya pengendalian yang kuat. Hal ini diperkuat oleh Muliani et al., (2019), Jamaluddin et al., (2020), Poluan & Wicaksono, (2019), Kurniawan & Asyik, (2020), Anggraini & Fidiana, (2021), dan Muliati et al., (2021) yang memiliki hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tobin's Q

Sesuai Peraturan OJK No. 33 (2014), komisaris independen harus diangkat oleh dewan komisaris dan tidak boleh merupakan pegawai perusahaan. Mereka juga harus memenuhi kriteria untuk menjadi dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen dapat dikatakan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertugas mengawasi kebijakan manajemen puncak, menurut teori keagenan Jensen & Meckling, 1976. Fungsi pengawasan akan lebih efektif dan lebih mudah dalam mengendalikan puncak manajemen dengan jumlah komisaris independen yang tinggi, menurut teori keagenan, pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh Handayani, (2017), dan Jamaluddin et al., (2020) komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H6: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*

Pengaruh Komite Audit terhadap Tobin's Q

Dalam buku Rusdiyanto et al., (2019), Salim (2015) menyatakan bahwa komite audit yang efisien diperlukan untuk penerapan tata kelola perusahaan yang unggul. Anggota komite audit harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan, operasional bisnis, prosedur audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, sekuritas, permodalan, dan hal-hal terkait lainnya, sesuai OJK no55/PJOK.04 /2015. Teori keagenan Jensen & Meckling, 1976 menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan, diperlukan komite audit karena komite tersebut bertugas membela kepentingan pemegang saham terhadap aktivitas khas manajemen dalam mengelola laba. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha dapat dicapai dan diyakini apabila komite audit berfungsi dengan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Muliani et al., (2019), (Jamaluddin et al., (2020), Arianti & Putra, (2018) komite audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H7: Komite audit berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*

Pengaruh Return on asset terhadap Tobin's Q

Kemampuan suatu bisnis untuk memberikan pendapatan jangka panjang bagi investor dikenal sebagai profitabilitas. Return on asset dapat menunjukkan seberapa besar hasil yang didapat dari penggunaan aktiva guna menghasilkan laba. Jika return on asset yang dihasilkan bagus maka akan menjadi kabar baik bagi investor, hal ini bisa sebagai penilaian kerana dinilai semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, investor akan lebih cenderung membeli saham perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Tanjung & Halawa pada tahun 2022 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2018) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan juga.

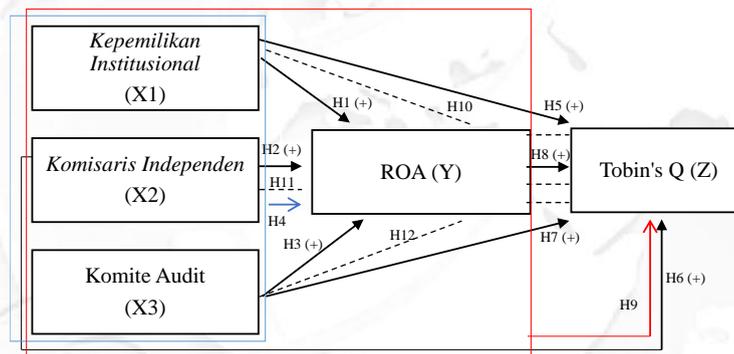
H8: Return on asset berpengaruh positif terhadap Tobin's Q

H9: Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan return on asset secara simultan berpengaruh terhadap Tobin's Q

H10: Return on asset dapat memediasi pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Tobin's Q

H11: Return on asset dapat memediasi pengaruh Dewan komisaris independen terhadap Tobin's Q

H12: Return on asset dapat memediasi pengaruh Komite audit terhadap Tobin's Q



Gambar 1 Paradigma Penelitian

METODOLOGI

Pada penelitian ini penelitian menggunakan analisis statistik, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif. Sampel pada penelitian ini yakni perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan sumber data sekunder yang didapat dari web resmi perusahaan dan web idx. Dalam pemilihan sampel digunakan metode purpose sampling sehingga didapat 14 perusahaan yang menjadi sampel.

Berikut Operasionalisasi variabel:

Tabel 2 Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator
Kepemilikan Institusional (X1)	Saham yang dimiliki oleh institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dan organisasi lainnya disebut kepemilikan institusional. Menurut (Pramurza & Saputra, 2021) dikutip dalam buku	$\frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Saham Yang Beredar}}$

	Rusdiyanto dkk (2019) Kepemilikan Institusional dapat digunakan rumus berikut:	
Dewan Komisaris Independen (X2)	Yang dimaksud dengan dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memihak dan tidak mempunyai hubungan keuangan atau pemangku kepentingan lainnya dengan manajemen perusahaan. Menurut (Pramurza & Saputra, 2021) dikutip dalam buku Rusdiyanto dkk (2019) Dewan Komisaris Independen dapat digunakan rumus berikut:	$\frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Komisaris}}$
Komite Audit (X3)	Menurut Nasution dan Setiawan dalam Rusdiyanto dkk (2019:81) Komite audit adalah dewan komisaris yang membentuknya dan memiliki tugas yaitu menjadi pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit dapat digunakan rumus berikut:	$\Sigma \text{ Komite Audit}$
Return on assets (Y)	Profitabilitas suatu perusahaan, yang ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan laba, merupakan ukuran kinerja keuangannya. Menurut (Kasmir, 2016) ROA dengan rumus:	$\frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Tobin's Q (Z)	James Tobin's 1969 yang memperkenalkan Tobin's Q. melalui evaluasi rasio total aset perusahaan terhadap penilaian pasar sahamnya. Menurut (Anggraini & Fidiana, 2021):	$\frac{(MVE+D)}{TA}$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*) dengan metode *trimming* dan menggunakan *evIEWS 10*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 3 Hasil Uji Normalitas

Uji	Persamaan I		Persamaan II	
	P Value	Artinya	P Value	Artinya
Normalitas	0.0000	Tidak Berdistribusi Normal	0,0000	Tidak Berdistribusi Normal
<i>Sesudah Trimming</i>				
Persamaan II Sesudah <i>Trimming</i> =			Persamaan II	
			P Value	Artinya
			0,0000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Output *EvIEWS10* (diolah kembali, 2022)

Berdasarkan table 3 baik persamaan I dan II dapat dilihat hasilnya memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ artinya residual tidak berdistribusi normal. menurut Basuki & Prawoto (2016:297) menyatakan uji normalitas pada dasarnya bukan yakni BLUE (Best Linier Unbias Estimator). Gujarati (2018) menyatakan bahwa data yang besar atau data yang

dimiliki itu lebih dari 30 maka dinyatakan tidak masalah jika nilai probabilitas tidak berdistribusi normal, dan beberapa pendapat bahwa uji ini bukan syarat wajib yang harus dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Model Persamaan I

Variabel Eksogen	Persamaan I	
	Centered VIF	Artinya
Kepemilikan institusional	1.039425	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komisaris Independen	1.001431	
Komite Audit	1.039083	

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Table 5 Hasil Uji Multikolinearitas Model Persamaan II

Variabel Eksogen	Persamaan II	
	Centered VIF	Artinya
<i>Return On Asset</i>	1.000557	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan institusional	1.144408	
Komisaris Independen	1.005910	
Komite Audit	1.148022	
SESUDAH TRIMMING		
Kepemilikan institusional	1.141445	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	1.141445	

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Berdasarkan uji Multikolinearitas Menunjukkan bahwa tidak terdapat Centered VIF < 10 dan > 0.10 , maka kesimpulannya tidak terjadi Multikolinearitas pada model persamaan I dan persamaan II

Uji Heteroskedastisitas

Table 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji	Persamaan I		Persamaan II	
	P Value	Artinya	P Value	Artinya
Heteroskedastisitas	0.5216	Tidak terjadi heteroskedastisitas	0.8799	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sesudah Trimming				
Persamaan II Sesudah Trimming =			Persamaan II	
			P Value	Artinya
			0.6492	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Pada table 6 nilai Obs*R Squared dan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui nilai prob. chi-square $0.5216 > 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula pada persamaan II sesudah dilakukan trimming dimana prob. chi-square sebesar $0.6492 > 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 7 Hasil Uji Autokorelasi

Uji	Persamaan I		Persamaan II		
	P Value	Artinya	P Value	Artinya	
Autokorelasi	0.8530	Tidak terjadi Autokorelasi	0.3269	Tidak terjadi Autokorelasi	
<i>Sesudah Trimming</i>					
Persamaan II Sesudah <i>Trimming</i> =			Persamaan II		
			P Value	Artinya	
				0.3433	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Pada table 7 dilihat nilai Obs*R Squared dan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat nilai prob.chi-square pada persamaan I $0.8530 > 0.05$ artinya tidak terjadi masalah autokorelasi begitu pula pada persamaan II yaitu nilai prob.chi-square $0.3433 > 0.05$, tidak terjadi masalah autokorelasi

Table 8 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Model Persamaan I Dengan Variabel Endogen : *Return On Asset*

Variabel	Coefficient	Standardized C	t-Statistic	Prob	Keterangan
C	5.905170	NA	1.006878	0.1588	-
KPI	-0.010695	-0.052404	-0.420856	0.3376	H0 diterima
DKI	-0.035772	-0.103773	0.849060	0.1994	H0 diterima
KA	-0.433762	-0.029600	0.237754	0.4064	H0 diterima
R ²	0.015497				
Adj R ²	-0.029254				
Prob(F-statistic)	0.791930				

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Pada table 8 Menunjukkan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independent beserta komite audit tidak berpengaruh pada return on asset dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, artinya saat kenaikan atau penurunan kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, beserta komite audit tidak dapat mempengaruhi return on asset.

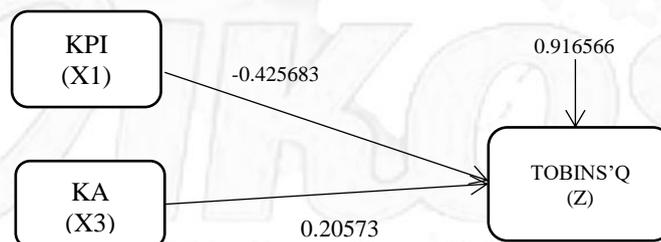
Table 9 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Model Persamaan II dengan Variabel Endogen : Tobins'Q dengan menggunakan Metode Trimming

Model	Standardized C	Coefficient	t-statistic	P-Value	R-squared	Adj R Squared

1	ROA	- 0.078427	- 0.012128	- 0.693705	0.2 451	0.16 9675	0.11 8578
	KPI	- 0.425683	- 34.44276	- 3.520694	0.0 004		
	DKI	0.060517	10.41541	0.533860	0.2 976		
	KA	0.205730	4.639104	1.698851	0.0 470		
Sesudah <i>Trimming</i>							
2	KPI	- 0.423312	- 34.25095	- 3.538400	0.0 003	0.15 9906	0.13 4829
	KA	0.203036	4.578345	1.697142	0.0 471		

Sumber: Hasil *Output Eviews10* (diolah kembali, 2022)

Pada tabel 9 Kepemilikan institusional, p-value $0.0003 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi -34.25095 artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tobins'q*, dan komite audit memiliki p-value sebesar $0.0471 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.57834 , komite audit berpengaruh positif pada *tobins'q*. dengan model persamaan II didapat model jalur dengan $\epsilon_2 = \sqrt{(1-0.159906)} = 0.916566$. sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Jalur Model Persamaan II

Table 10 Hasil Rekapitulasi Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
KPI→ROA	-	-	-
DKI→ROA	-	-	-
KA→ROA	-	-	-
KPI→TOBIN'S Q	-0.423312	-	-0.423312
DKI→TOBIN'S Q	-	-	-

Table 10 Hasil Rekapitulasi Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
KA→TOBIN'S Q	0.203036	-	0.203036
ROA→TOBIN'S Q	-	-	-
ε1 to ROA	0.992221	-	0.992221
ε2 to Tobin's Q	0.916566	-	0.916566
R Square KPI, DKI, KA to ROA	0.015497		
R Square KPI, KA to Tobin's Q	0.159906		

Uji F

Tabel 11 Hasil Prob(F-statistic) untuk Uji F

Persamaan I	Persamaan II
0,791930	0.002917

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Pada persamaan I yaitu kepemilikan institusional, komisaris independet, beserta komite audit pada ROA tidak berpengaruh secara simultan pada ROA, H0 diterima dan H4 ditolak, karena p-value $0,791930 > 0,05$. Pada Pada persamaan II yakni kepemilikan institusional, komisaris independet, komite audit, dan ROA berpengaruh secara simulan terhadap Tobins'Q, karena p-value $0,002917 < 0,05$, artinya H0 ditolak dan H9 diterima.

UJI Sobel

Tabel 12 Uji Sobel

Variabel	T-hitung	T-table	Kesimpulan
KPI→ROA→TOBINSQ	0.3598	1.669	Tidak Dapat Memediasi
DKI→ROA→TOBINSQ	0.537	1.669	Tidak Dapat Memediasi
KA→ROA→TOBINSQ	0.225	1.669	Tidak Dapat Memediasi

Sumber: Hasil Kalkulator Sobel (diolah kembali, 2023)

Hasil pada tabel diatas dapat di lihat t-hitung < t-table, artinya return on asset tidak dapat memediasi pengaruh dari kepemilikan institusional pada tobins'q, begitu pula dengan dewan komisaris independent dan komite audit

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13 Hasil Adjusted R square pada model Pesamaan I dan II

Persamaan 1	Persamaan 2
0.029254	0.134829

Sumber: Hasil Output Eviews10 (diolah kembali, 2022)

Diketahui nilai Adjusted R square pada persamaan I adalah 0.029254 atau sama dengan 2.93%. artinya bahwa variabel KPI, DKI, KA dapat menjelaskan variabel ROA 2.93%. Sedangkan nilai Adjusted R square pada persamaan II adalah 0.134829 atau sama dengan 13.48%, artinya bahwa variabel KPI, DKI, KA, dan ROA dapat menjelaskan variabel

TOBINS'Q 13.48%, dan sisanya 86.52% dipengaruhi oleh varibale lain yang diluar penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diatas kepemilikan institusiona tidak berpengaruh pada ROA dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, karena pihak investor institusional tidak berperan secara signifikan dalam meningkatkan perusahaan. Dalam kondisinya kepemilikan institusional memiliki persentase saham perusahaan yang berjumlah besar. Kepemilikan saham tinggi bisa mengakibatkan pihak yang memiliki saham tersebut melakukan sesuatu, yang dimana dapat bergerak untuk kepentingan pribadi dan kepentingan pemegang saham minoritas akan diabaikan atau di korbakan. Berdampak terhadap keseimbangan keadaan hingga dapat memperlambat kinerja keungan perusahaan, jika terjadi ketidak stabilan atau keseimbangan dalam Kinerja keuangan maka akan memberikan dampak yang kurang baik pada ROA. Hasil Penelitian (Solekhah & Efendi, 2020) dan (Partiwi, 2022) kepemilikan institusiona tidak berpengaruh pada ROA. Komisaris independen tidak berpengaruh pada ROA, artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Pada kondisinya komisaris independen dalam perusahaan memiliki nilai rata-rata 56.36%, menunjukkan bahwa bisnis yang digunakan untuk penelitian memiliki komisaris independen kelas atas yang memenuhi persyaratan. Temuan ini bertentangan dengan teori yang ada karena proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan karena ada kemungkinan bahwa perusahaan hanya akan mematuhi hukum sebagaimana adanya dibandingkan memanfaatkan dewan komisaris independen secara maksimal. fungsi pengawasan. Menurut (Junardi & Toni Wong, 2022; Kurniawan & Asyik, 2020; Solekhah & Efendi, 2020), temuan penelitian tersebut didukung. Dalam hal ini, H0 disetujui dan H3 ditolak; komite audit tidak memiliki pengaruh pada ROA. Karena hal ini tidak menjamin bahwa komite audit akan bekerja dengan baik dalam melacak profitabilitas perusahaan, dapat dikatakan bahwa jumlah komite audit dalam organisasi tidak banyak berpengaruh pada ROA. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh Kurniawan & Asyik (2020) dan Larasati & Prasetyo (2019), yang menyatakan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada Tobin'Q. Rata-rata kepemilikan institusional dalam perusahaan 65.66%, besarnya nilai tersebut bisa menyebabkan kecenderungan untuk mengabaikan kepentingan saham minoritas dan berpihak kepada manajemen, sehingga mengakibatkan pengambilan kebijakan dan yang tidak optimal atau lebih ke keuntungan pribadi dari pada keuntungan bersama dan bisa menjadi sinyal negatif bagi pihak diluar perusahaan, mengakibatkan operasional perusahaan mengalami kerugian dan investor tidak tertariknya, sehingga menurunnya jumlah perdagangan saham, hingga dapat berakibat terhadap harga saham beserta nilai perusahaan. Kesimpulan yang sama bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diperkuat dengan temuan Rinahaq & Widyawati (2020), Azizah (2019), Dewi & Abundanti (2019), Rahma (2014), Rinahaq & Widyawati (2020), dan Siregar & Pambudi (2019). Tobin'Q tidak terpengaruh oleh komisaris independen; dalam hal ini, H0 disetujui dan H6 ditolak. Fungsi dewan komisaris independen antara lain memantau dan memediasi keputusan yang diambil manajemen mengenai kebijakan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh data statistik yang mungkin menunjukkan bahwa tugas komisaris independen belum berjalan secara maksimal. Akibatnya, dewan komisaris independen dinilai tidak mampu mengangkat nilai perusahaan. Meskipun dewan komisaris independen suatu perusahaan dimiliki sesuai aturan yaitu rata-rata nilainya tiga puluh persen, namun hal tersebut tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini berarti bahwa investor tidak sepenuhnya mempercayai pekerjaan komisaris independen, dan bahwa komisaris independen, tidak peduli seberapa banyak jumlah mereka yang dimiliki suatu perusahaan, tidak selalu efektif dalam menjalankan kewajibannya, khususnya pengawasan. Anggraini & Fidiana, 2021; Junardi & Toni Wong, 2022; Muliani dkk., 2019; Poluan & Wicaksono, 2019; Pratiwi dkk., 2020) semuanya menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak ada hubungannya dengan nilai

bisnis. Tobin's q mendapat dampak positif dari komite audit, sehingga menyimpulkan bahwa H0 ditolak dan H7 disetujui. Temuan ini menunjukkan bahwa suatu organisasi biasanya memiliki tiga komite audit, yang menunjukkan bahwa komite audit dapat meningkatkan standar pengawasan internal. Selain melindungi pemangku kepentingan, hal ini dapat meningkatkan kinerja bisnis dan meningkatkan nilainya. Penelitian Mulitani dkk. (2019) dan Jamaluddin dkk. (2020) menunjukkan bahwa komite audit berdampak positif pada Tobin's q, yang mendukung kesimpulan ini. Tobin's Q tidak terpengaruh oleh laba atas aset; oleh karena itu, dalam hal ini, H0 disetujui dan H8 ditolak. Hal ini tidak bisa dijadikan patokan dalam pembelian saham perusahaan karena tingkat profitabilitasnya sama dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bisnis tersebut. Selain itu, pengembalian aset tahunan tidak konsisten, sehingga menyebabkan penurunan jumlah pembelian saham. Muliati dkk., (2021) dan Yusmanti dkk. (2019), yang penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menguatkan temuan penelitian ini. *Return on asset* tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tobin's Q*, *Return on asset* tidak dapat memediasi pengaruh komisaris independen terhadap *Tobin's Q*, *Return on asset* tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan komite audit terhadap *Tobin's Q*

PENUTUP

Dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa menerapkan GCG yang efektif akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen dan meningkatkan nilai bisnis. Menurut temuan penelitian, kepemilikan institusional menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan diuntungkan oleh komite audit. namun nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh faktor lain. berdasarkan kesimpulan di atas adalah dapat menambah variabel eksogen agar lebih akurat, begitu juga variabel yang memediasinya bisa ditambahkan dengan variabel lain, dan bisa menambahkan periode penelitian dan juga sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance Teori Dan Implementasinya Di Indonesia*. Pt Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.).

Jurnal:

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.13-36>
- Arianti, N. P. A., & Putra, I. P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.

- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12>
- Dividen, K., Moderasi, V., Pada, S., Perbankan, S., Yang Terdaftar, K., Efek, B., Kusnadi, T. W., & Tandika, D. (2019). Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Prosiding Manajemen*, 5(1).
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio *Tobin's Q*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/jad/issue/view/49>
- Ferdinand, F., Christabel, D., Chenkiani, P. L., & Meiden, C. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4437–4453.
- Firdaus, K., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governanc*e terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*. www.kompas.com
- Idris, K. H., Erlely, T. N., Yusuf, A. M. M. A., Timpa, H., & Nurhilalia. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Tobin's Q* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Hasmawaty Timpa. *Akunsika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Ikhsan, M., & Jumono, S. (2022). The Effect Of Non Performing Loan (Npl), Independent Commissioner (Kmi), And Capital Adequacy Ratio (Car) On Firm Value (Pbv) Mediated By *Return On Asset* (Roa). *Quantitative Economics And Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454ri.Qems1063>
- Jamaluddin, Hermanto, S. B., & Fidiana. (2020). Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Intervening. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 59–80. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V23i1.185>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>
- Junardi, & Toni Wong. (2022). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Commissioners On Firm Value With Profitability As Intervening Variables. *International Conference And Call For Proceedings - Scope Of Economy And Bussiness*, 3(3).
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh *Good corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11).
- Larasati, I. T., & Prasetyo, K. (2019). The Effect Of *Good Corporate Governance* On A Firm's Value With Financial Performance As The Intervening Variable (Empirical Study On State-Owned Enterprises Listed On Idx 2012-2016). *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. www.ijicc.net, 9(8). www.ijicc.net
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/Jat.V5i1.4841>
- Muliani, K., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governanc*ed dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 1(1).

- Muliati, N. K., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Natasha, S. E., Maksum, A., & Rujiman. (2019). Analysis Of Factors Affecting Firm Value With Profitability As Intervening Variables In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017. *International Journal Of Public Budgeting, Accounting And Finance*, 2(2). <https://Investasi.Kontan.Co.Id>,
- Panggiring, S., & Anon, S. (2021). The Effect Of Institutional Ownership And Managerial Ownership On Firm Value With Profitability As An Intervening Variable Listed On The Indonesia Sharia Stock Index. *International Journal Of New Technology And Research*, 7(10). <https://Doi.Org/10.31871/Ijnr.7.10.10>
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jim Upb*, 7(2).
- Pramurza, D., & Saputra, O. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Capitaladequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan Terdaftardibursa EfekIndonesia Padaperiode 2012-2018. *Stie Sakti Alam Kerinci*, 3(2).
- Pratiwi, A., Rosdiana, Y., & Lestari, R. (2020). Prosiding Akuntansi Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1).
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Danukuran Perusahaan Terhadap keputusan Pendanaan Dan Nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strateg*, 23(2).
- Rinahaq, & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas Dan leveraget terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5). www.Cnnindonesia.Com
- Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Prusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 –2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Solekhah, M. W., & Efendi, David. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Wardani, I. T. R. K. (2020, August 31). *Ketahui Penyebab Asuransi Gagal Bayar Sebelum Pilih Asuransi*. <https://Www.Finansialku.Com/Penyebab-Asuransi-Gagal-Bayar/>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (5th Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Yosephus, A., Mustikowati, R. I., & Haryanto, S. (N.D.). *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa (Jrmm)*, 6(2). <http://Ejournal.Unikama.Ac.Id>
- Yusmanarti, Setiorini, H., & Pataloka, L. (2019). Influence Of *Good Corporate Governance*, Profitability, And Leveragetowards Companies Value At Indonesian Property And Real Estate Companies. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4). <http://Www.Ejournal.PelitaIndonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/Bilancia/Index>